

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Profil Pondok Pesantren Miftahul Qulub

Pondok pesantren Miftahul Qulub dirintis oleh Kyai Fadholi Siraj sekitar 41 tahun silam (1960). Beliau memberikan pengajaran dan pendidikan agama bagi masyarakat desa polangan kecamatan galis kabupaten mamekasan. kemudian beliau mendirikan masjid sebagai pusat pendidikan bagi para santrinya, yang selanjutnya masjid tersebut dianggap sebagai pusat segala macam kegiatan keagamaan di kota pamekasan. Kyai Fadholi Siraj adalah putra dari Kyai Sirajuddin bin Nashiruddin, beliau berasal dari desa bettet Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan. Santri beliau semakin hari semakin bertambah baik santri yang datang dari masyarakat maupun dari luar Kota pamekasan untuk belajar agama dan membaca Al-qur'an. Apa yang dirintis oleh beliau inilah akhirnya menjadi cikal bakal dari pondok pesantren Assalafy "Miftahul Qulub".

Setelah beliau wafat tugasnya digantikan dan dilanjutkan oleh Drs. K.H. Salehoddin yang bertempat tinggal di sebelah utara lokasi pondok pesantren, kira-kira 100 meter ke arah utara. Beliau inilah yang selalu mendampingi. K.H. Fadoli Siraj semasa hidupnya, dan beliau inilah yang paling mampu untuk melanjutkan cita-citanya. Sedangkan putra-putranya KH Fadloli Siraj masih kecil dan masih berada dalam dunia

pendidikan, akhirnya pondok pesantren Miftahul Qulub semakin lama semakin terkenal dan semakin banyak pula santrinya.

Untuk mengantisipasi lonjakan santri, diupayakan membuka sebuah madrasah diniyah yang didirikan pada tahun 1993 dengan nama madrasah diniyah miftahul qulub, yang sampai saat ini pengelolaan pendidikan tersebut tetap ditangani oleh Drs. H. Moh Salehuddin.

Pada tahun 1991 KH Fdadlali Siraj telah pulang ke rahmatullah dan bersamaan dengan itu beliau punya menantu pertama yaitu KH. Syafiuddin Putra KH. Abd Wahed Nangger Sempal Kabupaten Sampang. Beliau adalah alumni sebuah pesantren yang ada di Arab Saudi, untuk sementara beliau adalah sebagai pengasuh di Pondok pesantren tersebut. Selama dua tahun (1981 M- 1983 M) pengelolaan pendidikan diserahkan kepada KH. Syafiuddin bersama Drs. H. Moh Sholehuddin, pada tahun diserahkan penuh kepada Kh. Syafiuddin sebagai penanggung jawab, pengelola sekaligus sebagai tenaga pengajar.

Pada tahun 1991 M K.H.Mukri Fadholi (putra dari K.H.fadloli siraj) telah menamatkan studinya di beberapa pondok pesantren di Jawa timur K.H.syafiuddin sebagai menantu K.H. fadholi siraj menyerahkan sepenuhnya pimpinan pondok pesantren dan juga pengelolaan taman pendidikan “Miftahul Qulub“ kepada putranya dan tetap didampingi oleh Drs.H. Moh sholehuddin. Kyai mukri fadholi panggilan akrabnya (Ra mukri) memulai upaya pembinaan dan pengembangan taman pendidikan “Miftahul Qulub“ menjadi sebuah pondok pesantren

dengan mengamril nama “Miftahul Qulub“ secara resmi yang jauh serelumnya nama pesantren tersebut sudah hampir memasyarakat, pada awalnya pesantren tersebut diberi nama“ Baqiatas Syabibah“ artinya ‘‘Taman Remaja’’Dari hari kehari berdatanglah para santri yang belajar agama dari berbagai daerah ,dibangunlan bilik-bilik untuk tempat menginap para santri yang mukim atas usaha keras Ra Mukri serta dukungan masyarakat dua tahun kemudiantepatnya pada tanggal 10 januari 1992 M di resmikanlah berdirinya gedung pondok pesantren sebanyak 20 lokal denganb luas $5m \times 5m \times 20 = 500 M/20$ lokal.

Pada tahun 1996 Ra mukri mendirikan pondok pesantren baru di Blega Kabupaten Bangkalan yang bernama “Sabilul Faizin“ akhirnya pemimpin pondok pesantren“Miftahul Qulub“diserahkan kepada K.H. Abd. Mannan Fadlali. Pada athun 1996 akhir K.H. Abd Mannan Fadlali telah menamatkan pendidikannya, maka tampuk pimpinan Pondok Pesantren “Miftahul Qulub” dan pengelolaan taman pendidikan diserahkan kepada beliau, tetapi beliau tetap didampingi oleh Drs. H. Sholehoddin.

Dilihat dari segi usia pondok Pesantren terbilang sangat muda, namun minat masyarakat untuk belajar di Pondok Pesantren ini cukup besar, tidak heran dalam kurun waktu 40 tahun Pondok Pesantren ini telah mampu menampung kurang lebih 600 orang santri yang datang dari berbagai daerah di Indonesia, Khususnya pulau jawa dan kebanyakan mereka dari jawa Timur. Hal yang menjadikan pondok Pesantren ini

sebagai tumpuan orang Tua untuk menyerahkan Putra-Putrinnya untuk belajar adalah kepeduliannya terhadap nasib fakir miskin dan anak yatim piatu, mereka yang belajar di Pondok Pesantren ini pada umumnya dari keluarga tidak mampu. Para santri yang diterima sebagian besar dibebaskan dari segala pungutan dan sumbangan dana pendidikan, bahkan biaya Sekolah ditanggung Pesantren. Disamping belajar agama para santri juga dilatih tampil bekerja dengan menekuni salah satu sektor keterampilan yang khusus disediakan bagi para santri. Hal ini dimaksudkan agar nantinya para santri biasa bekerja dan tidak menggantungkan nasibnya pada bantuan orang lain (mampu mandiri). Adapun bentuk keterampilan yang tersedia meliputi pertanian, tataboga (memasak), perkoprasian, pengobatan Tradisional, Pijet/Refleksi. (hasil wawancara dengan Drs. Moh Sholehoddin).

Berdirinya Pondok Pesantren“ Miftahul Qulub“ melalui proses dan tahapan rintisan, tahapan perlihan dan tahapan pembinaan dan pengembangan

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat, era informasi dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu pondok pesantren untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. Pondok Pesantren Miftahul Qulub memiliki citra moral yang menggambarkan profil pesantren yang diinginkan dimasa

depan yang diwujudkan dalam visi dan misi pondok pesantren sebagai berikut:

Visi

“Terwujudnya pribadi berjiwa islami, berwawasan kebangsaan, adaptif dan kompetitif”

Misi

- a) Menjaga kemurnian ajaran Islam sesuai dengan faham ahlussunnah wal jamaah
- b) Melestarikan dan mengamalkan ilmu-ilmu agama Islam yang bersumber dari Al-Qur’an, hadits serta literatur-literatur keislamaan klasik dan kontemporer.
- c) Menanamkan semangat cinta tanah air, mendukung kebijakan pemerintah selama berorientasi terhadap kebaikan bersama serta berkontribusi dalam segala bidang secara proaktif, ikhlas dan bertanggung jawab.

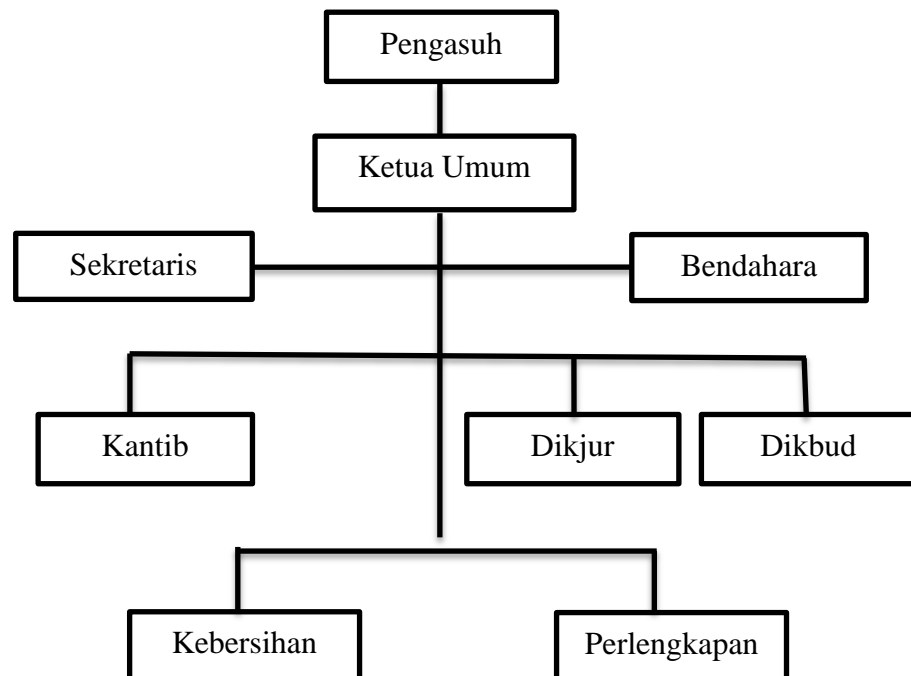
Tujuan

Pesantren sebagai lembaga pendidikan islam secara selektif bertujuan menjadikan para santrinya sebagai manusia yang mandiri dan di harapkan dapat menjadi pemimpin umat menuju keridhaan tuhan, oleh karena itu pesantren bertugas untuk mencetak manusia yang benar ahli dalam bidang agama dan ilmu pengetahuan kemasyarakatan serta berakhlak mulia. Selain itu, tujuan pendidikan pesantren adalah mendidik

manusia mandiri dan berakhlak baik serta bertaqwa kepada tuhan yang maha esa.

Lembaga Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan juga memiliki struktur beserta personalia kepengurusannya dengan masing-masing tugas yang sudah diberikan.

Gambar 4.1



Sumber: Data dokumen pengurus putri Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan

Tabel 4.1

No	Jabatan	Nama
1.	Pengasuh	Ny. H. Mas'odah Hamid
2	Ketua Umum	Ustadzah Jumriyah
3.	Sekretaris	Ustadzah Infitahul Mawaddah
4.	Bendahara	Ustadzah Misbahah
5.	Kantib	Ustadzah Mar'atus Sholehah
		Ustadzah St. Marhamah
6.	Dikjar	Ustadzah Maltufah
		Ustadzah Lailatul Masruroh
7.	Dikbud	Ustadzah Yuri Rohmatun Anisa
		Ustadzah Liqoun Nadia
8.	Kebersihan	Ustadzah Lutfiyana
		Ustadzah Diana Ulfa
9.	Perlengkapan	Ustadzah Ainiyah
		Ustadzah Meryna Putri Apriliana

Sumber: Data dokumen pengurus putri Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan

2. Manajemen Penempatan Santri Tahfidz di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan

Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan dalam menempatkan santri tahfidz pasti membutuhkan manajemen. Dengan adanya manajemen penempatan santri tahfidz maka semua kegiatannya akan berjalan dengan efektif. Pelaksanaan manajemen di pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan berjalan dengan baik sesuai dengan fungsi manajemennya. Fungsi manajemen terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Keempat fungsi tersebut sudah terlaksana dengan baik di penempatan santri tahfidz. Hal ini dapat dilihat dalam menempatkan santri tahfidz di pondok pesantren ini di mulai dari perencanaan. Perencanaan dalam menempatkan santri tahfidz di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan sudah terencana dengan sebaik mungkin. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ustadzah Misbahah selaku wakil/kepercayaan pengasuh santriwati, beliau mengatakan bahwa “Dalam melaksanakan kegiatan di Pondok Pesantren ini sudah diatur dan direncanakan sebelumnya tak terkecuali dalam menempatkan santri tahfidz hal ini bertujuan untuk mempermudah kegiatan tahfidz nantinya.”¹

Dari paparan di atas, menunjukkan bahwa penempatan santri tahfidz memang sudah dibuat dan direncanakan sebelumnya. Hal ini

¹ Ustadzah Misbahah, Wakil/Kepercayaan Pengasuh Santriwati di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan, *Wawancara Langsung* (Jum'at 28 Januari 2022)

merupakan usaha dari Pondok Pesantren untuk memperlancar kegiatan tahfidz yang akan dilakukan kedepannya.

Hal senada juga disampaikan oleh Ustadzah Jumriyah selaku ketua umum santriwati, menurut beliau “Untuk penempatan santri tahfidz memang dibutuhkan. Sebelum kegiatan dilaksanakan pastinya pertama kali yang dilakukan itu merencanakan penempatannya terlebih dahulu. Baru setelah itu kegiatan tahfidz bisa dilakukan dengan baik”.²

Penempatan santri tahfidz yang sudah direncanakan dan dibuat dengan matang juga perlu adanya pengelompokan atau penyusunan personel dalam menempatkan santri tahfidz. Hal ini dilakukan untuk menetapkan siapa saja yang terlibat dan memiliki wewenang dalam penempatan santri tahfidz. Dalam penempatan santri tahfidz di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan pengurus kamar tahfidz dan pengasuh terlibat di dalamnya. Para pengurus kamar tahfidz terdiri dari ketua pengurus kamar tahfidz, sekretaris dan bendahara.

Berikut hasil wawancara dengan Ustadzah Misbahah selaku wakil/kepercayaan pengasuh santriwati, beliau mengatakan:

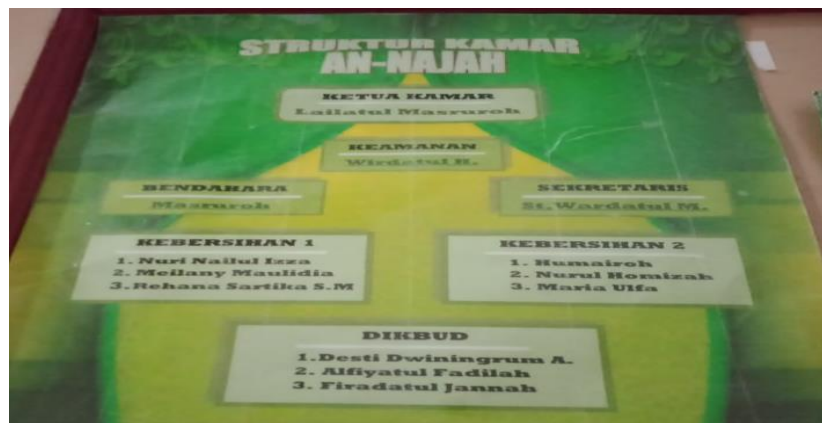
“Di kamar tahfidz sudah ada pengurusnya masing-masing. Sudah ada struktur kepengurusan dengan tugasnya masing-masing. Semua pengurus tersebut terlibat. Jadi, sudah ada yang mengkoordinir terutama dalam kegiatan tahfidz. Pengasuh jarang terjun secara langsung, terlibat hanya sesekali saja.”³

² Ustadzah Jumriyah, Ketua Umum Santriwati di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan, *Wawancara Langsung* (Jum’at 28 Januari 2022)

³ Ustadzah Misbahah, Wakil/Kepercayaan Pengasuh Santriwati di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan, *Wawancara Langsung* (Jum’at 28 Januari 2022)

Hal senada juga disampaikan oleh ketua pengurus kamar tahfidz ustadzah Lailatus Syarifah, menurut beliau “Pengurus di kamar tahfidz ini terdiri dari ketua kamar, sekretaris dan bendahara. Jadi sudah dibentuk dan diberikan tugasnya masing-masing. Pengurusnya ini memang diambil dari santriwati yang ada di kamar tahfidz.”⁴

Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa kamar tahfidz sudah dibentuk pengurus dengan tugasnya masing masing. Hal ini untuk mempermudah jalannya kegiatan dari tahfidz karena ada yang mengkoordinir. Hasil wawancara di atas juga diperjelas dengan adanya bukti dokumentasi struktur kamar tahfidz berikut:



Gambar 4.2 Struktur pengurus kamar tahfidz

Setelah program dan struktur telah disusun, tahap selanjutnya adalah melaksanakan penempatan santri tahfidz sesuai dengan rencana yang dibuat sebelumnya. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh wakil/kepercayaan pengasuh santriwati sendiri Ustadzah Misbahah pada

⁴ Lailatus Syarifah, Pengurus Kamar Santri Tahfidz di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan, *Wawancara Langsung* (Jum'at 28 Januari 2022)

saat peneliti melakukan wawancara, beliau menuturkan bahwa “Memang disediakan kamar khusus bagi santri yang mengikuti kegiatan tahfidz.”⁵

Senada dengan pendapat ustadzah Lailatus Syarifah yang mengatakan bahwa:

“Untuk menarik santriwati masuk ke bagian tahfidz usaha yang dilakukan di pondok itu memberikan pengumuman dengan cara menyebar brosur, nanti bagi santriwati yang berminat meminta formulir ke ketua untuk diisi lalu disetorkan. Nah untuk persediaan kamar santri tahfidz itu sendiri terdiri dari satu kamar yang masih saat ini berisi 25 santriwati .”⁶

Hal ini juga diperjelas oleh Aini selaku salah satu santri tahfidz yang mengatakan bahwa “Sebelum masuk ke tahfidz saya mengisi formulir terlebih dahulu yang didapatkan dari ketua pengurus, sebelumnya saya mendapatkan informasi itu dari pengumuman brosur. Karena saya minat saya mendaftar.”⁷

Ketika peneliti melakukan pengamatan pada hari Jum’at tepatnya pukul 09.30 tanggal 04 Februari 2022, di kamar tahfidz terlihat formulir yang diisi oleh beberapa santri. Jika dihitung jumlah formulirnya itu sebanyak 25 lembar. Ada tanda tangan juga dari orang tuanya. Peneliti juga melihat selebar kertas lain yang isinya pengumuman untuk santri yang ingin masuk tahfidz. Namun kertas pengumumannya sudah dalam keadaan yang tidak baik-baik saja, ada coretan tintanya.⁸

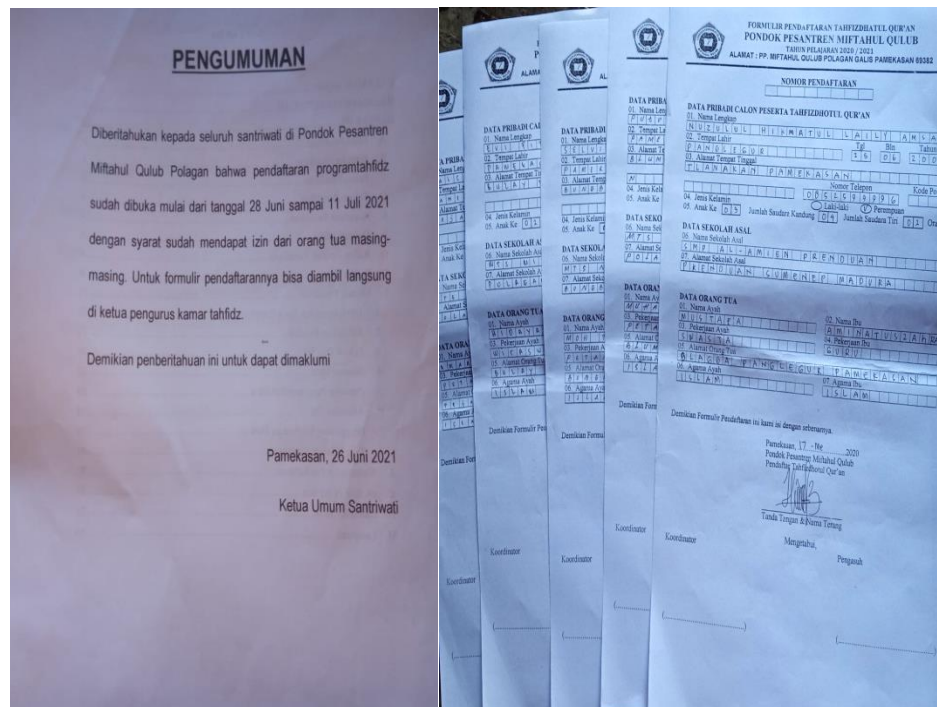
Hasil observasi dan wawancara di atas juga di dukung dengan bukti dokumentasi yang digambarkan sebagai berikut:

⁵ Ustadzah Misbahah, Wakil/Kepercayaan Pengasuh Santriwati di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan, *Wawancara Langsung* (Jum’at 04 Februari 2022)

⁶ Lailatus Syarifah, Pengurus Kamar Santri Tahfidz di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan, *Wawancara Langsung* (Jum’at 04 Februari 2022)

⁷ Aini, Santri Tahfidz di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan, *Wawancara Langsung* (Jum’at 04 Februari 2022)

⁸ Hasil Observasi Peneliti, 04 Februari 2022



Gambar 4.3 Pengumuman beserta formulir pendaftaran program tahfidz

Setiap kegiatan yang sudah terlaksana selanjutnya akan diketahui hasil dari kegiatan tersebut dengan cara dievaluasi. Dengan adanya evaluasi dapat diketahui tingkat keberhasilan dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan dengan cara bermusyawarah dari pengurus kamar tahfidz. Sebagaimana pendapat dari Ustadzah Lailatus Syarifah, beliau mengatakan bahwa:

“Biasanya setelah selesai penerimaan santri tahfidz diadakan musyawarah bersama pengurus yang membahas tentang jumlah santri yang minat masuk ke tahfidz ini, jadi kita para pengurus itu mengira-ngira untuk jumlah santri yang masuk ke tahfidz itu memerlukan berapa kamar, misalkan kalo sekarang jumlahnya 25 santriwati jadi satu kamar sudah cukup. Lalu hasil dari musyawarah itu disampaikan langsung kepada pengasuh untuk ditindak lanjuti.”⁹

⁹ Lailatus Syarifah, Pengurus Kamar Santri Tahfidz di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan, *Wawancara Langsung* (Jum'at 04Februari 2022)

Hal tersebut juga diperjelas oleh Ustadzah Misbahah, beliau menyampaikan bahwa “Hasil dari rapat yang dilakukan pengurus memang disampaikan kepada pengasuh.”¹⁰

Hasil wawancara di atas juga di dukung dengan adanya bukti dokumentasi, sebagaimana digambarkan berikut ini:



Gambar 4.4 Musyawarah yang dilakukan oleh pengurus kamar tahfidz.

Adanya evaluasi ini juga untuk mempererat komunikasi antar pengurus. Hasil dari evaluasi disampaikan secara langsung kepada pengasuh agar segera ditindaklanjuti.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penempatan Santri Tahfidz di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan

Pelaksanaan penempatan santri tahfidz di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan pasti ada kendala atau yang menghambat. Selain ada kendala pasti ada pendukung dalam pelaksanaan penempatan santri

¹⁰ Ustadzah Misbahah, Wakil/Kepercayaan Pengasuh Santriwati di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan, *Wawancara Langsung* (Jum'at 04 Februari 2022)

tahfidz. Faktor penghambat dan pendukung dari penempatan santri tahfidz yaitu minat dan perizinan dari orang tua.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan Ustadzah Misbahah selaku wakil/kepercayaan pengasuh santriwati, beliau mengatakan bahwa:

“Memang ada wali santri yang langsung menyampaikan ke pengasuh untuk memindahkan anaknya yang dari kamar tahfidz ke kamar yang lain. Kebanyakan wali santri mengatakan anaknya yang ada di kamar tahfidz itu sering sakit-sakitan. Jadi, santri yang awalnya ada di kamar tahfidz langsung kami pindah ke kamar lain. Dan untuk menempatkan santri di kamar tahfidz dari pihak pondok mewajibkan para santri itu diizinkan terlebih dahulu oleh orang tuanya.”¹¹

Hal tersebut juga diperjelas oleh Ustadzah Lailatus Syarifah beliau mengatakan bahwa:

“Yang masuk ke tahfidz ini memang dari santrinya yang berminat. Dipondok ini memang tidak mewajibkan semua santri mengikuti kegiatan tahfidz. Namun terkadang santri yang minat untuk masuk tahfidz tidak diizinkan oleh orang tuanya dengan alasan jika masuk tahfidz maka istirahatnya berkurang, gampang sakit dan sebagainya. Jadi, pihak pondok tidak bisa menerima atau menempatkan santri di kamar tahfidz walaupun berminat ke tahfidz kalau orang tuanya tidak mengizinkan.”¹²

Selanjutnya peneliti masih melanjutkan wawancara dengan Ustadzah Lailatus Syarifah, menurut beliau:

“Kegiatan tahfidz ini memang sedikit berbeda dari yang lain jadi efeknya santri yang masuk tahfidz kurang istirahat, karena memang waktu istirahatnya digunakan untuk menghafal. Bukan hanya itu jam tidur mereka juga tidak sama dengan yang ada di kamar lain. di kamar

¹¹Ustadzah Misbahah, Wakil/Kepercayaan Pengasuh Santriwati di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan, *Wawancara Langsung* (Jum’at 18 Februari 2022)

¹²Lailatus Syarifah, Pengurus Kamar Santri Tahfidz di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan, *Wawancara Langsung* (Jum’at 18 Februari 2022)

tahfidz ini jam tidur santri berkurang. Kebanyakan memang para santri yang masuk di tahfidz ini sering lelah dan sering sakit.”¹³

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa program tahfidz tidak wajib diikuti dan hanya santri yang berminat saja. selain itu, kamar tahfidz ini memiliki perbedaan dengan kamar umum lainnya dari segi kegiatannya dan waktu istirahat santri tahfidz juga sangat berkurang sehingga terdapat beberapa santri yang kesehatannya kurang baik atau fisiknya lemah.

Ketika peneliti melakukan pengamatan pada tanggal 21 Februari 2022 tepatnya hari Senin, terlihat ketika jam pulang sekolah sekitar pukul 12.00 yang seharusnya para santri istirahat, santri di kamar tahfidz ini langsung mengambil al-qur'an untuk dihafalkan. Biasanya waktu pulang sekolah digunakan untuk istirahat tidur siang, di kamar tahfidz ini para santri terlihat semangat untuk menghafal. Ada yang menghafal sendiri, ada juga yang berkelompok dimana mereka bergantian menghafal. Namun juga terlihat beberapa santri yang langsung menyeter ke ketua kamar.¹⁴

Hasil observasi tersebut di dukung dengan adanya bukti dokumentasi yang diambil oleh peneliti ketika santriwati tahfidz sedang menghafal. Sebagaimana yang digambarkan dibawah ini:



Gambar 4.5 Para santriwati menghafal Al-qur'an di kamar tahfidz

¹³ Lailatus Syarifah, Pengurus Kamar Santri Tahfidz di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan, *Wawancara Langsung* (Jum'at 18 Februari 2022)

¹⁴ Hasil Observasi Peneliti, 21 Februari 2022

Peneliti juga melakukan wawancara dengan imamah selaku santri tahfidz, hasil wawancaranya yaitu:

“Sebelum masuk ke tahfidz saya izin terlebih dahulu ke orang tua dan orang tua saya mengizinkan. Karena memang izin orang tua diperlukan terlebih dahulu untuk bisa masuk ke kamar tahfidz. Saya masuk tahfidz karena diri saya sendiri ingin menghafal al-Qur’an. Jadi itu dari kemauan saya sendiri.”¹⁵

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa minat dari santri untuk bisa masuk ke tahfidz dan perizinan dari orang tua itu merupakan bentuk pendukung dan penghambat penempatan santri tahfidz. Jadi minat santri serta izin orang tua bisa menjadi faktor yang mendukung juga menghambat dimana jika santri tersebut minat dan orang tua mengizinkan itu menjadi faktor pendukung. Jika santri tidak berminat serta tidak mendapat izin dari orang tua itu menjadi faktor penghambat dan apabila santri berminat namun tidak mendapat izin orang tuanya itu juga menjadi faktor penghambat.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan bukti dokumentasi penelitian, maka peneliti akan memaparkan mengenai penemuan penelitian di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan yaitu sebagai berikut:

a. Manajemen Penempatan Santri Tahfidz di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan

Pelaksanaan manajemen penempatan santri tahfidz di pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan berjalan dengan baik sesuai

¹⁵ Imamah, Santri Tahfidz di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan, Wawancara Langsung (Jum’at 18 Februari 2022)

dengan fungsi manajemennya. Dibuktikan dengan keempat fungsi manajemen yang sudah terlaksana dengan baik di penempatan santri tahfidz. Dimulai dari perencanaannya yaitu penempatan santri sebelumnya sudah diatur dan direncanakan. Hal tersebut dibuktikan dengan merencanakan tempat yang akan digunakan untuk santri tahfidz agar nantinya kegiatan tahfidz bisa berjalan dengan lancar.

Selanjutnya pengorganisasiannya yaitu adanya struktur atau pengelompokan personel dalam mengurus kamar. Hal ini dibuktikan juga dengan adanya ketua kamar tahfidz, sekretaris, bendahara dan seksi-seksinya. Masing-masing pengurus sudah menjalankan tugasnya dengan baik. Fungsi ketiga yaitu pelaksanaan. Dalam melaksanakan penempatan santri bisa dikatakan berjalan dengan lancar. Hal ini dibuktikan dengan adanya kamar tahfidz yang sudah tersedia. Ketersediaan kamar juga tergantung dari banyaknya santri yang masuk ke tahfidz. Hal yang dilakukan pertama kali untuk menarik santri ke tahfidz yaitu adanya pengumuman yang berbentuk brosur. Bagi santri yang minat maka langsung meminta formulir dan diisi.

Terakhir yaitu evaluasi. Dengan adanya evaluasi dapat diketahui tingkat keberhasilan dari kegiatan penempatan santri tahfidz yang telah dilaksanakan. Evaluasi yang dilakukan yaitu dengan musyawarah para pengurus kamar tahfidz. Hal yang dibahas mengenai masalah yang dihadapi pengurus serta mengenai

penempatan santri tahfidz terutama masalah persediaan kamar tahfidz. Setelahnya dicarikan solusinya bersama.

b. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penempatan Santri Tahfidz di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan

Faktor penghambat dan pendukung dari penempatan santri tahfidz yaitu minat santri dan perizinan dari orang tua. Kegiatan tahfidz yang dilakukan di pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan tidak diwajibkan sehingga hanya santri yang berminat saja yang masuk ke bagian tahfidz. Sedangkan santri yang tidak berminat akan dimasukkan ke kamar yang lain. Santri tidak akan dimasukkan ke kamar tahfidz apabila tidak mendapat izin dari orang tuanya walaupun santri tersebut minat di tahfidz. Jadi santri tidak berminat serta tidak mendapat izin dari orang tua itu menjadi faktor penghambat penempatan santri tahfidz dan apabila santri berminat namun tidak mendapat izin orang tuanya itu juga menjadi faktor penghambat penempatan santri tahfidz.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disusun proposisi-proposisi sebagaimana hasil temuan kegiatan yang telah dilakukan dalam penelitian ini.

1. Manajemen Penempatan Santri Tahfidz di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan

Manajemen sangat dibutuhkan untuk mengelola pondok pesantren. Di Pondok pesantren Miftahul Qulub sudah menerapkan manajemen di dalam mengelola setiap kegiatan salah satunya dalam menempatkan santri tahfidz. Pelaksanaan manajemen penempatan santri tahfidz di pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan sudah bisa dikatakan berjalan dengan baik dilihat dalam penempatan santri tahfidz sudah menggunakan sistem manajemen yang baik. Hal itu dapat diketahui dengan terlaksananya empat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Dimulai dari perencanaannya yaitu penempatan santri sebelumnya sudah diatur dan direncanakan. Hal tersebut dibuktikan dengan merencanakan tempat yang akan digunakan untuk santri tahfidz agar nantinya kegiatan tahfidz bisa berjalan dengan lancar.

Selanjutnya pengorganisasiannya yaitu adanya struktur atau pengelompokan personel dalam mengurus kamar. Hal ini dibuktikan juga dengan adanya ketua kamar tahfidz, sekretaris dan bendahara beserta seksi-seksinya. Masing-masing pengurus sudah menjalankan tugasnya dengan baik. Fungsi ketiga yaitu pelaksanaan. Dalam melaksanakan penempatan santri bisa dikatakan berjalan dengan lancar. Hal ini dibuktikan dengan adanya kamar tahfidz yang sudah tersedia. Ketersediaan kamar juga tergantung dari banyaknya santri yang masuk

ke tahfidz. Hal yang dilakukan pertama kali untuk menarik santri ke tahfidz yaitu adanya pengumuman yang berbentuk brosur. Bagi santri yang minat maka langsung meminta formulir dan diisi.

Terakhir yaitu evaluasi. Dengan adanya evaluasi dapat diketahui tingkat keberhasilan dari kegiatan penempatan santri tahfidz yang telah dilaksanakan. Evaluasi yang dilakukan yaitu dengan musyawarah para pengurus kamar tahfidz. Hal yang dibahas mengenai masalah yang dihadapi pengurus serta mengenai penempatan santri tahfidz terutama masalah persediaan kamar tahfidz. Setelahnya dicarikan solusinya bersama.

Manajemen merupakan pencapaian sasaran organisasi dengan metode yang efisien serta efektif lewat tugas manajemen. Manajemen yang baik pastinya mengacu pada fungsi-fungsi manajemen itu sendiri, dimana fungsi-fungsi yang diartikan yaitu POAC ialah *Planning, Organizing, Actuating*, serta *Controlling*.¹⁶

Planning atau perencanaan melibatkan pemikiran dan penetapan mengenai aktivitas atau program yang mana pelaksanaannya akan digelar di masa mendatang demi tercapainya tujuan-tujuan tertentu. Sekolah/lembaga/Pondok Pesantren harus memiliki perencanaan yang fleksibel, mampu beradaptasi sesuai kebutuhan, dapat dipertanggung jawabkan dan menjadi penjabar dari tahap-tahap yang diinginkan dengan melibatkan sumber daya dalam pembuatan keputusan.

¹⁶ Syamsuddin, "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Idaarah*, 01, no. 1 (Juni, 2017): 62, <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/idaarah/article/download/4084/3773>.

Pengorganisasian atau *organizing* merupakan pengusahaan hubungan perilaku yang efektif antar setiap orang, sehingga dengan efisien mereka berkerja sama serta mendapatkan kepuasan secara pribadi dalam mengembang tugas-tugasnya dalam kondisi serta lingkungan tertentu untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah direncanakan sebelumnya. Pengorganisasian meliputi unsur yang menentukan sasaran atau objek, pembagian tugas. Pengorganisasian merupakan aktivitas pengaturan kaitannya dengan SDM (Sumber Daya Manusia) dan juga SDF (Sumber Daya Fisik) lain, dimana lembaga memilikinya agar rencana-rencana yang telah ditetapkan dapat dilakukan dan tujuan yang ada dapat bersama-sama tercapai.¹⁷

Actuating atau penggerakan memiliki fungsi yang berarti dan kontribusi yang begitu penting dalam proses pengelolaan atau manajemen. Pengarahan menjadi fungsi yang memiliki hubungan langsung dengan pelaksana. Selain itu, salah satu fungsi manajemen ini berkaitan dengan kegiatan pengelolaan dalam imlementasi pekerjaan.

Controlling atau pengawasan merupakan prosedur dalam menetapkan ukuran daripada kinerja dan mengambil langkah pendukung tercapainya hasil yang diinginkan berdasarkan kinerja yang telah ditentukan. Fungsi manajemen ini merupakan proses awal yang keberadaannya dibutuhkan. Adanya pengawasan bertujuan untuk mengetahui apakah anggota dalam suatu organisasi telah melaksanakan

¹⁷ Didin Kurniadin & Imam Machali, *Manajemen Pendidikan & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, 126-129.

tugasnya atau tidak, melalui pengumpulan, analisa, dan evaluasi informasi dan menggunakannya sebagai pengawasan dari organisasi.¹⁸

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penempatan Santri Tahfidz di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan

Minat santri dan perizinan dari orang tua merupakan faktor penghambat sekaligus faktor pendukung dari penempatan santri tahfidz. Kegiatan tahfidz yang dilakukan di pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan tidak diwajibkan sehingga hanya santri yang berminat saja yang masuk ke bagian tahfidz. Sedangkan santri yang tidak berminat akan dimasukkan ke kamar yang lain. Kegiatan di kamar tahfidz berbeda dengan yang lain dimana santri hanya memiliki jam istirahat yang sedikit sehingga banyak santri yang tidak minat masuk ke tahfidz. Minat dari santri ini merupakan salah satu faktor pendukung sekaligus penghambat dalam penempatan santri tahfidz.

Santri yang masuk ke kamar tahfidz ini juga bukan hanya karena minat melainkan juga dari perizinan orang tuanya. Santri tidak akan dimasukkan ke kamar tahfidz apabila tidak mendapat izin dari orang tuanya walaupun santri tersebut minat di tahfidz. Jadi santri tidak berminat serta tidak mendapat izin dari orang tua itu menjadi faktor penghambat penempatan santri tahfidz dan apabila santri berminat namun tidak mendapat izin orang tuanya itu juga menjadi faktor

¹⁸ Ibid, 130-131.

penghambat penempatan santri tahfidz. Ketidakterizinan orang tua tersebut disebabkan oleh kegiatan di kamar tahfidz yang menyebabkan santri sering sakit, dan terlalu lelah.

Penempatan peserta didik bisa dilakukan bersumber pada persamaan yang terdapat pada peserta didik yakni tipe kelamin serta usia. Penempatan jua bisa didasarkan pada perbandingan pribadi semacam minat, bakat serta keahlian.¹⁹

Minat pada dasarnya ialah penerimaan terhadap sesuatu objek (ilmu pengetahuan, keahlian serta kemampuan) serta itu menampilkan bakal kecenderungan hati terhadap perihal tersebut. Minat bisa diekspresikan lewat sesuatu statment yang menampilkan kalau siswa lebih menggemari sesuatu perihal daripada perihal yang lain, bisa pula dimanifestasikan lewat partisipasi dalam sesuatu kegiatan. Siswa yang mempunyai hasrat terhadap subyek tertentu cenderung guna membagikan kepedulian yang lebih besar terhadap subyek tertentu. Hasrat tidak dibawa semenjak lahir, melainkan setelah itu. Minat terhadap pelajaran pengaruhi belajar berikutnya.dan pengaruhi minat-minat baru. Dalam proses pembelajaran metode yang sangat efisien buat membangkitkan atensi atau minat belajar pada siswa ialah dengan memakai minat-minat siswa yang sudah ada serta membentuk minat-minat baru pada diri siswa.²⁰

¹⁹ Iwan Aprianto, *Manajemen Peserta Didik* (Jawa Tengah:Lakeisha, 2019), 91.

²⁰ M. Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar dengan Pendekatan* (Surabaya: CV Salsabila Putra Pratama, 2017), 133.